

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Ribonucleic Acid (RNA), yaitu SARS-CoV-2 dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu alphacoronavirus 229E, alphacoronavirus NL63, betacoronavirus OC43, betacoronavirus HKU1, Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV), dan Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV) (Riedel, et al., 2019).

Karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona (Widiyani, 2020). Belum ada obat yang benar-benar efektif untuk mengatasi infeksi Corona Virus atau COVID-19, namun saat ini pemerintah telah melakukan uji coba vaksin untuk virus ini dan pilihan pengobatan akan disesuaikan dengan kondisi pasien dan tingkat keparahannya. WHO dan mitranya bekerja sama dalam menanggapi - melacak pandemi, memberi nasihat tentang intervensi kritis, mendistribusikan pasokan medis penting kepada mereka yang membutuhkan mereka berlomba untuk mengembangkan dan menyebarkan vaksin yang aman dan efektif.

Vaksin adalah sejenis produk biologis yang mengandung unsur antigen berupa virus atau mikroorganisme yang sudah mati atau sudah dilemahkan dan juga berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksid atau protein rekombinan, yang sudah ditambahkan dengan zat lainnya. Vaksin berguna untuk membentuk kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksin merupakan produk yang rentan, masing –masing mempunyai karakteristik tertentu maka diperlukan pengelolaan secara khusus sampai di gunakan (WHO, 2015; Proverawati dan Andhini., 2010). Mutu tiap vaksin terjamin bila tindakan yang benar dilakukan saat pengelolaan rantai dingin vaksin, rentang suhu yang di anjurkan yaitu 2⁰C-8⁰C. Pengelolaan rantai dingin vaksin yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dapat mengakibatkan kerusakan vaksin, sehingga potensi vaksin berkurang atau hilang. Potensi vaksin yang berkurang atau hilang tidak dapat lagi diperbaiki (WHO, 2015; Proverawati dan Andhini., 2010)

Vaksin yang aman adalah solusi jangka panjang untuk pandemi Covid-19. Sudah ada lusinan vaksin sedang dalam pengembangan, dengan di antaranya masuk alam uji coba klinis (Rowland et al, 2020). Beberapa skenario memperkirakan ketersediaan vaksin COVID-19 yang paling awal dan tersebar luas adalah pada tahun 2021. Untuk menjamin efektivitas, De Roo et al (2020) menyarankan perlunya perencanaan yang cermat untuk memastikan kesiapan masyarakat umum dan komunitas kesehatan terkait.

Untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19 secara substansial, vaksin yang manjur dan aman harus diberikan secara cepat dan luas kepada masyarakat segera setelah tersedia. Namun, ketersediaan vaksin saja tidak cukup untuk menjamin perlindungan imunologis yang luas; vaksin juga harus dapat diterima baik oleh komunitas kesehatan maupun masyarakat umum. Keragu-raguan vaksin adalah penghalang utama untuk pengambilan vaksin dan pencapaian

kekebalan komunitas, yang diperlukan untuk melindungi populasi yang paling rentan. Bergantung pada berbagai faktor biologis, lingkungan, dan sosioperilaku, ambang batas untuk kekebalan kelompok Covid-19 mungkin antara 55% dan 82% dari populasi. (Sanche, 2020)

Vaksin ini bila diberikan kepada seseorang, maka ia akan memiliki kekebalan spesifik dan aktif terhadap datangnya penyakit tertentu. Jadi vaksinasi itu diartikan dengan proses pembubuhan vaksin yang special diberikan untuk memunculkan kekebalan secara aktif pada satu penyakit pada diri seseorang. Hal ini dilakukan agar suatu ketika ia terpapar oleh penyakit tersebut, maka ia tidak akan menderita sakit atau sekurangnya hanya merasakan sakit yang ringan dan tidak menularkan pada orang lain. (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh pemberian vaksin sinovac terhadap pencegahan infeksi covid – 19 di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu untuk mengetahui apakah penggunaan vaksin sinovac dapat menurunkan jumlah angka positif covid – 19.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik penerima vaksin sinovac di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu periode Agustus 2020 sampai Mei 2021?
2. Bagaimana Pengaruh pemberian vaksin sinovac terhadap angka positif covid – 19 di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu ?
3. Bagaimana efektivitas vaksin sinovac terhadap pencegahan infeksi covid – 19 di RSUD DR.M.Yunus Bengkulu ?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah hanya dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

2. Penulis hanya akan meneliti data pasien 5 bulan sebelum dan 5 bulan sesudah diberi vaksin Sinovac yang berguna untuk mencegah infeksi covid-19

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik penerima vaksin sinovac di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu periode Agustus 2020 sampai Mei 2021
2. Mengetahui pengaruh pemberian vaksin sinovac terhadap angka positif covid -19 di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu
3. Mengetahui efektivitas vaksin sinovac terhadap pencegahan infeksi covid – 19 di RSUD DR.M.Yunus Bengkulu

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Akademik

Penelitian ini sebagai bahan referensi tambahan perpustakaan untuk menambah wawasan mahasiswa/i Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

1.5.2. Bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti selanjutnya mengenai pengaruh pemberian vaksin sinovac terhadap pencegahan infeksi covid -19.

1.5.3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan mutu dan menjamin kesehatan terhadap pasien untuk mencegah infeksi covid -19 yang menerima vaksin sinovac di RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu

1.6. Hipotesis

1. H_0 Tidak Ada pengaruh pemberian vaksin sinovac terhadap angka positif covid -19 di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu
 H_1 Ada pengaruh pemberian vaksin sinovac terhadap angka positif covid -19 di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

1.7. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas ide dan pemikiran dari penelitian sendiri dan atas masukan yang berasal dari berbagai pihak guna membantu penelitian. Sepanjang yang telah ditelusuri dan diketahui, penelitian mengenai tentang Pengaruh Pemberian Vaksin Sinovac Terhadap Pencegahan Infeksi Covid – 19 Di RSUD DR.M.Yunus Bengkulu Periode Agustus 2020 – Mei 2021, belum pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya. Dengan demikian, jika dilihat kepada permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan karya ilmiah asli, apabila ternyata dikemudian hari ditemukan judul yang sama, maka dapat dipertanggung jawabkan sepenuhnya